
PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* SISWA KELAS V SD NEGERI 101660 BAHAL

Oleh:

Sukriadi Hasibuan¹, Nurpaujiah²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPTS
Email: sukriadihhasibuan22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 101660 Bahal. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 101660 Bahal yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa, tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *mind mapping*. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 101660 Bahal. Berdasarkan hasil angket dan observasi, minat belajar siswa mengalami peningkatan dengan kriteria baik. Pada pra tindakan, jumlah siswa yang mendapatkan skor minat belajar siswa 76 dengan rata-rata sebesar 62,8%. Pada siklus I, meningkat menjadi 73,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,25%. Selanjutnya, data hasil belajar pada pra tindakan, yaitu jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 (KKM) yaitu ada 9 siswa (45%). Pada siklus I, meningkat menjadi 14 siswa (70%), kemudian pada akhir siklus II, meningkat menjadi 19 siswa (95%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101660 Bahal.

Katakunci: *Minat Belajar, Hasil Belajar IPA, Mind Mapping*

Abstract

This study aims to determine and increase student interest and learning outcomes by applying the mind mapping method in science learning for class V SD Negeri 101660 Bahal, Padang Lawas Utara Regency. This type of research is a classroom action research with research subjects of grade V SD Negeri 101660 Bahal, totaling 20 students. This research was conducted in collaboration between researchers and class teachers. Data collection methods used were questionnaires, tests and observations. The instruments used were questionnaire sheets which were used to measure student learning interest, multiple choice tests used to measure student learning outcomes and observation sheets used to observe students and teachers in the implementation of science learning by applying the mind mapping method. The research data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results showed that learning through the application of the mind mapping method can increase interest in and learning outcomes in science class V SD Negeri 101660 Bahal. Based on the results of questionnaires and observations, students' interest in learning has increased with good criteria. In the pre-action, the number of students who got scores of student interest in learning 76 with an average of 62.8%. In the first cycle, it increased to 73.75% and in the second cycle it increased to 85.25%. Furthermore, the data on learning outcomes in pre-action, namely the number of students who scored 75 (KKM), namely 9 students (45%). In cycle I, it increased to 14 students (70%), then at the end of cycle II, it increased to 19 students (95%). Thus it can be concluded that the application of the mind mapping method can increase the interest and learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 101660 Bahal.

Keywords: *Learning Interests, Science Learning Outcomes, Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri manusia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yaitu "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional perlu berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut, dapat terbentuk melalui pendidikan dasar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 3 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu instansi pendidikan dasar tersebut adalah sekolah dasar (SD).

Belajar memerlukan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Berkaitan dengan kesiapan belajar, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah kesiapan fisik dan mental. Kesiapan mental yang dapat mempengaruhi proses belajar diantaranya: 1) intelegensi, 2) minat, 3) kesiapan, 4) kematangan, dan 5) perhatian /minat. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah minat belajar.

Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Menurut Winkel dalam Safitri (2016: 161) Minat adalah kecenderungan manusia untuk merasa tertarik pada suatu pembelajaran atau bidang tertentu sehingga merasa tertarik untuk mempelajarinya. Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar yaitu 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar, 3) Perkembangan minat mungkin terbatas, 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar, 5) Minat dipengaruhi oleh budaya, 6) Minat berbobot emosional, dan 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Sedangkan menurut Slameto (Halimatun, 2018: 15) siswa yang berminat dalam belajar adalah 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, 2) ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya, dan 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dengan demikian, pembelajaran pada anak usia SD perlu dilaksanakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak dapat meningkatkan proses belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Salah satu proses belajar yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan berminat dalam menerima materi yang diajarkan. Kemampuan berminat diperlukan dalam mengikuti semua mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam sering disebut sebagai sains yang berasal dari kata Latin *Scientia* yang berarti: a) pengetahuan tentang atau tahu tentang, dan b) pengetahuan, pengertian, faham yang benar dan mendalam (Surjani Wonorahardjo, 2010: 11). Maskoeri Jasin (2010: 1) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala dalam alam semesta, termasuk bumi sehingga terbentuk konsep dan prinsip. Jadi, secara singkat IPA dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang alam semesta beserta segala isinya. Namun demikian, IPA bukan hanya sebuah produk, melainkan juga sebagai proses yang menghubungkan sistem, metode, atau proses pengamatan, pemahaman dan penjelasan tentang alam (Usman Samatowa, 2010: 19).

Dengan demikian, diperlukan suatu konsep pendidikan yang dapat memfasilitasi antara kesesuaian dengan perkembangan anak sekolah dasar, sifat-sifat anak usia sekolah dasar, maupun hasil belajar

khususnya pada pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 101660 Bahal pada tanggal 5 dan 8 Mei 2020, ditemukan permasalahan terkait hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Kondisi ini tercermin dari kurangnya minat yang dimiliki siswa dalam waktu yang relatif lama. Hal ini dibuktikan dengan fakta yang terjadi di kelas saat pembelajaran berlangsung, yaitu ada beberapa siswa yang membuat mainan dari kertas, ada yang berbincang dengan temannya, ada pula yang selalu keluar masuk izin ke kamar mandi. Kondisi selanjutnya tercermin dari kurangnya aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran.

Dari beberapa kondisi yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas V SD Negeri 101660 Bahal memiliki minat belajar dan hasil belajar yang rendah sesuai dengan hasil observasi dilakukan oleh peneliti masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM seperti halnya yang ditentukan disekolah untuk mata pelajaran IPA yaitu 75. Dari 20 siswa kelas V SD Negeri 101660 Bahal hanya memperoleh nilai rata-rata 64, sedangkan ketuntasan klasikal hanya 55%. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 10) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terkait belum optimalnya minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 101660 Bahal, maka peneliti berupaya menerapkan metode *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif atau suatu solusi untuk permasalahan pembelajaran tersebut. Menurut Windura (2013: 12) *Mind Map* adalah sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak, sesuai dengan kerja alami otak, mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak, mencerminkan secara internal di dalam otak saat belajar dan berpikir. Senada dengan pendapat Michael Michalko dalam Buzan, (2016:2)

Mind Mapping atau Peta Pikiran adalah alternatif pemikiran keseluruhan terhadap pemikiran *linier*. Metode *Mind Mapping* menggapai pikiran dari segala arah dan sudut.

Tony Buzan dalam Syafitri (2016: 176) juga mengemukakan bahwa *Mind Mapping* bisa di ibaratkan bagaikan peta kota yaitu bagian tengah *Mind Map* sama halnya dengan pusat kota 30 yang mewakili gagasan terpenting; jalan-jalan protokol yang memancar keluar dari pusat kota yang merupakan pikiran utama dalam proses berpikir, jalan-jalan atau cabang-cabang sekunder merupakan pikiran sekunder. Menurut Michael Michalko dalam Buzan dalam Syafitri (2016: 174) metode *mindmapping* dapat berguna untuk bidang pendidikan seperti 1) Memungkinkan kita tetap fokus (berkonsentrasi) pada pokok bahasan 2) Mengaktifkan seluruh otak, 3) Membereskan akal dari kekusutan mental 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah 5) Memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian 6) Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya 7) Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan minat dan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Siswa Kelas V SD Negeri 101660 Bahal ". Sebagai focus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 101660 Bahal Tahun Ajaran 2019/2020 melalui penerapan metode *Mind Mapping*.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2010: 4) mengemukakan bahwa kegiatan PTK bermaksud untuk memperbaiki situasi

pembelajaran di kelas, yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang terlibat dari awal dalam proses penelitian. Peneliti dan guru bekerja sama untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai dengan menyusun evaluasi. Kemudian guru dan peneliti bekerja sama melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101660 Bahal yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Subjek penelitian dipilih atas dasar kesepakatan peneliti dan gurukelas V SD Negeri 101660 Bahal. Penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart dengan model spiral (Arikunto: 2010: 16). Model tersebut terdiri dari siklus yang memiliki empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, dan observasi. Untuk alat instrument yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu menggunakan lembar angket, lembar observasi, dan tes pilihan berganda.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk hasil belajar digunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari nilai evaluasi siswa pada setiap siklus. Data direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan. Untuk analisis data kuantitatif ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase. Cari persentase, dengan rumus

$$KS = \frac{NT}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS = Ketuntasan Klasikal

NT = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

Data aktivitas siswa dan guru ini dianalisis data kualitatif dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktifitas keseluruhan

HASIL PENELITIAN

Penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* di terapkan pada tema Ekosistem. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi, menyusun RPP, menyiapkan lembar angket minat siswa dan lembar observasi tentang kemampuan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berikut uraian kegiatan dalam tahap siklus tindakan.

Siklus I

Kondisi awal penelitian ini adanya minat belajar yang rendah dari siswa kelas V SD Negeri 101660 Bahal. Kondisi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru maupun siswa kelas V SD Negeri 101660 Bahal dan didukung oleh skor minat belajar pra tindakan 62,8% yang membuktikan bahwa siswa di kelas V SD Negeri 101660 Bahal memang memiliki minat belajar rendah. Hasil dari angket dan soal test ini akan memperkuat data hasil pengamatan selama proses tindakan berlangsung serta berguna untuk mempertimbangkan perlu tidaknya dilaksanakannya siklus II. skor minat belajar dan hasil pada pra tindakan dengan skor minat belajar dan nilai hasil pada siklus I.

Dilihat skor minat belajar pada pra tindakan dengan skor minat belajar pada siklus I, pada umumnya siswa sudah mengalami peningkatan, akan tetapi jumlah skor minat masih berada di kategori sedang yaitu 1475(73,75%). Adapun persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Nilai KKM pada Pra tindakan dengan Nilai KKM pada siklus I

Aspek	Presentase	
	Pra Tindakan	Siklus I
Nilai di atas KKM (75)	45%	70%
Nilai di bawah KKM (<75)	55%	30%
Jumlah	100%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus I ada 14 siswa (70%) memperoleh nilai di atas KKM dan 6 siswa (30%) masih memperoleh nilai di bawah 70 nilai KKM. Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti berdasarkan aspek-aspek minat belajar siswa untuk mendukung data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I

No	Deskripsi	Frek	Presen
1	Minat terhadap mata pelajaran IPA	12	60
2	Perhatian pada materi yang disampaikan	14	70
3	Aktif dalam pembelajaran	16	80
4	Menjaga kesehatan jasmani	12	60
5	Suasana lingkungan belajar yang mendukung	10	50
6	Bertekad mencapai tujuan belajar	11	55
Jumlah Skor		75	375
Kategori		62. 5 (Cukup)	

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada belajar IPA. Akan tetapi, kenaikan tersebut belum memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti. Jika dilihat dari tabel, skor minat belajar IPA tertinggi adalah 80%, yaitu pada aspek aktif dalam pembelajaran. Adapun observasi guru yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pembelajaran
Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode *mind mapping* mendapatkan skor persentase 78% yang berada pada kategori cukup. Berdasarkan skor minat belajar, nilai hasil belajar, dan hasil observasi yang telah diuraikan

sebelumnya, maka peneliti mengadakan diskusi dengan observer untuk membahas hasil data perbandingan pra tindakan dengan hasil data pada siklus I. Setelah berdiskusi peneliti beserta observer menyadari bahwa kenyataan kenaikan tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan, meskipun anak sudah mengalami peningkatan. Selain itu, masih terdapat kendala-kendala pada siklus I yang harus diperbaiki seperti 1) Siswa masih sering ditegur guru dan masih kurang serius dalam membuat *mind map* 2) Ketika presentasi hasil *mind map*, siswa berebut untuk maju ke depan, sehingga kelas menjadi kurang kondusif 3) Guru belum melibatkan siswa saat refleksi materi pada akhir pembelajaran. Sedangkan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu 1) Peneliti menyiapkan *reward* kepada siswa yang mengerjakan *mind map* dengan benar 2) Guru memilih siswa secara acak, berdasarkan nomer yang diberikan peneliti. Dan karena waktu terbatas, maka hanya satu siswa yang dipilih untuk presentasi 3) Guru harus melibatkan siswa dalam setiap kegiatan, agar keaktifan siswa dapat semakin meningkat.

Siklus II

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga telah menyiapkan RPP II. Persiapan yang dilakukan pada siklus II peneliti menyiapkan materi dengan Tema sama dari siklus I, tetapi subtema beda yaitu Subtema 3.6.2 Menjelaskan jenis-jenis hewan dari makanannya, pembelajaran II, materi Hewan dan jenis-jenis makanan yang dilaksanakan hari Rabu pada tanggal 23 September 2020, pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Materi tersebut dibuat ke dalam bentuk gambar yang akan dijelaskan kepada siswa.

Untuk mengetahui adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah pemberian angket minat dan tes hasil belajar siklus II, maka dapat dilihat

dengan membandingkan hasil skor minat dan nilai hasil belajar pada Pra siklus, siklus I dengan siklus II.

Dilihat dari perbandingan hasil skor minat belajar tersebut, siswa sudah mengalami peningkatan sehingga mencapai nilai 1705 (85,25%), termasuk kategori tinggi, serta tentunya sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Perbandingan Nilai KKM pada Pra tindakan dengan Siklus I dan Siklus II

Aspek	Presentase		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai di atas KKM (75)	45%	70%	95%
Nilai di bawah KKM (<75)	55%	30%	5%
Jumlah	100%	100%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus II, semua siswa sudah mencapai nilai di atas nilai KKM (75), sehingga siswa kelas V SD Negeri 101660 Bahal sudah mencapai peningkatan dan mencapai kategori keberhasilan yang diinginkan. Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti berdasarkan aspek-aspek minat belajar siswa untuk mendukung data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus II

No	Deskripsi	Frekuensi	Presen
1	Minat terhadap mata pelajaran IPA	17	85
2	Perhatian pada materi yang disampaikan	18	90
3	Aktif dalam pembelajaran	17	85
4	Menjaga kesehatan jasmani	18	90
5	Suasana lingkungan belajar yang mendukung	15	75
6	Bertekad mencapai tujuan belajar	16	80
Jumlah Skor		106	505
Kategori		84,16 (Baik)	

Berdasarkan hasil dari data tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa skor pada semua aspek minat belajar IPA sudah berada pada kriteria ketercapaian yang diinginkan peneliti, yaitu berada pada kategori baik. Hal ini sudah membuktikan bahwa dengan menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPA, maka minat belajar siswa pun meningkat. Berikut adalah tabel hasil observasi guru ketika proses pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode *mind mapping* mendapatkan skor persentase 90,38% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus II lebih meningkat dari siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh dari skor minat belajar dan nilai hasil belajar siswa pada siklus II, sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diinginkan. Pada siklus II, skor minat belajar siswa adalah 1705 (85,25%), yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan dari data tes hasil belajar didapatkan bahwa lebih dari 90% siswa mendapatkan nilai 75.

PEMBAHASAN

Secara kuantitatif, minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah siklus I. Pada pra tindakan, jumlah siswa yang mendapatkan nilai <75 (KKM) yaitu 11 siswa (55% dari jumlah keseluruhan siswa). Pada siklus I, jumlah siswa yang mendapatkan nilai <75 (KKM) yaitu 6 siswa (30% dari jumlah keseluruhan siswa), kemudian pada akhir siklus II, jumlah siswa yang mendapatkan nilai <75 (KKM) yaitu 3 siswa (5% dari jumlah keseluruhan siswa). Pada pra tindakan, jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 ada 9 siswa (45%). Pada siklus I, meningkat menjadi 14 siswa (70%), dan pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (95%). Selanjutnya, keberhasilan yang diharapkan untuk hasil belajar adalah jika 80% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat nilai 75 (KKM). Sehingga pada siklus II ini, skor yang

diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

Dilihat secara kualitatif, minat belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan saat pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut, jelas bahwa peningkatan yang terlihat signifikan pada aspek minat kedua, yaitu perhatian siswa pada materi pembelajaran IPA. Hal ini membuktikan bahwa, penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa menjadi semakin terarah. Selain itu, dengan diterapkannya metode *mind mapping* siswa juga lebih menguasai materi yang diberikan oleh guru. Peningkatan minat juga terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam setiap tindakan yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101660 Bahal. Peningkatan minat dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *mind mapping* tersebut dapat dilaksanakan melalui modifikasi tindakan berupa: penyampaian materi dengan metode *mind mapping* yang dimodifikasi, tanya jawab materi dengan melibatkan siswa secara aktif, membuat bentuk *mind map* dengan didampingi oleh peneliti, mempresentasikan hasil *mind map* siswa dengan cara memilihnya secara acak, serta melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa pada akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyansyah, Khoirun (2018). *Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV Sd*. <https://docplayer.info/83831092-Meningkatkan-minat-belajar-pada-mata-pelajaran-ips-melalui-metode-mind-mapping-pada-siswa-kelas-iv-sd.html>. Diakses 20 Februari 2020

- Depdiknas 2003. *Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003. Tentang ssistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjijono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana. Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rumanti, Dani. Nurv. (2014). *Pengaruh Penerapan Mind Map terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hasannudin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*. <http://eprints.uny.ac.id/14199/1/SKRIPSI%20NUR%20DANI%20RUMANTI%20NIM%2010108244032.pdf>
- Safitri, Dyah. (2016). *Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Balangan 1*. Vol. V No. 3 Tahun 2016. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/870/798>
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Samatowo. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara